

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis dan ekonomi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin berkembang dan kompetitif. Terutama pada perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan dan minuman. Produk makanan dan minuman semakin beragam, maka dari itu perusahaan harus terus berinovasi agar mampu bersaing. Tidak hanya produk yang semakin banyak tetapi juga jumlah perusahaan makanan dan minuman pun semakin banyak. Terdapat 26 perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tercatat di BEI merupakan perusahaan yang sudah *go public* atau emiten. Perusahaan emiten diwajibkan menyajikan laporan keuangan di bursa efek setiap tahunnya yang dapat diakses oleh para pemegang saham.

Meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan atau kemakmuran para pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan (Rahmawati, dan Putri, 2020). Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata para investor. Sehingga dengan meningkatnya harga pasar saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan/laba yang maksimal. Berikut ini data nilai perusahaan dari perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan.



latest update Consumer Goods Industry Index: [345783] - 2014/11/25

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sumber: www.indonesia-investment.com

Dari periode sampel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dari tahun 2015 sampai 2019, pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan (*downtrend*) dari dan selama tahun 2015. Sejak awal tahun 2016 pergerakan harga saham relatif stabil sampai dengan akhir tahun 2017. Pada awal bulan di tahun 2018 harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pergerakan kembali stabil sampai akhir tahun. Harga saham kembali mengalami penurunan di awal tahun 2019, tetapi harga saham stabil sepanjang tahun 2019 sampai awal tahun 2020.

Menurut Herawaty (2008), *earnings management* merupakan salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan, dan diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada saat tertentu. *Earnings management* merupakan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan pada laporan keuangan. Menurut Scott (2009) *earnings management* merupakan pengaturan manajemen dengan penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan akuntansi. *Earnings management* dapat

dilihat dari dua aspek. pertama, perilaku oportunistik manajer (*Opportunistic earning management*) dalam hal memaksimalkan utilitasnya untuk menghadapi kontrak kompensasi dan kontrak utang yang dilakukan dengan pemegang saham. Kedua, manajemen perusahaan memandang *earnings management* dari segi *efficient earnings management*, dimana *earnings management* memberi manajer fleksibilitas untuk melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga.

Graham, *et al.* (2005) praktik manajemen laba dibagi menjadi dua yaitu manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) dan manajemen laba riil (*real earnings management*). *Accrual earnings management* merupakan manipulasi laporan keuangan dengan cara mengubah metode akuntansi yang telah digunakan ke metode akuntansi alternatif lainnya yang menguntungkan pihak manajemen. Roychowdhury (2006) mendefinisikan manipulasi aktivitas operasional sesungguhnya sebagai bentuk *real earnings management*. Penilaian *real earnings management* berfokus pada tiga metode manipulasi dan pengaruhnya terhadap tingkat abnormal dari tiga variabel yaitu manipulasi penjualan, pengurangan pembiayaan diskresional, dan kelebihan produksi. *real earnings management* dianggap lebih halus dibandingkan dengan *accrual earnings management*. Karena *real earnings management* tidak merubah metode akuntansi yang digunakan. Dan *real earnings management* lebih seperti kebijakan dalam bisnis yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Herawaty (2008), *earnings management* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu karena adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen melakukan manajemen laba/*earnings management* agar laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan sesuai dengan laba yang diharapkan. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh De Jong *et al* (2014), Yorke *et al* (2016) , serta Riswandi dan Yuniarti (2020) menjelaskan bahwa praktik *earnings management* berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suffian *et al* (2015) serta Rahmawati dan Putri (2020) menyatakan bahwa praktik *earnings management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu praktik *earnings management* dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan tujuan perusahaan yaitu menaikkan nilai perusahaan dimata pemegang saham. Perusahaan harus mengurangi dampak dari praktik *earnings management* agar nilai perusahaan tidak mengalami penurunan. Salah satunya dengan cara menerapkan *good corporate governance*. Di Indonesia, isu *Good Corporate Governance* ramai diperbincangkan setelah terjadinya krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Setelah itu, pemerintah dan investor mulai memperhatikan penerapan *good Corporate Governance* lebih dalam. Syakhroza (2003) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumberdaya organisasi secara efisien, efektif, dan produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Daniri (2005:9) prinsip-prinsip yang terdapat dalam *good corporate governance* yaitu Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accoubtability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kemandirian (*independency*), dan Kewajaran (*fairness*).

Harapan dari diterapkannya *Good Corporate Governance* tersebut mampu mengendalikan atau mengawasi tindakan manajemen terkait dengan praktik *earnings management* pada perusahaan. Terutama melalui kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris), sedangkan kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya (Darwis, 2012) dalam Rahmawati dan Putri (2020). Dengan terlibatnya pemilik manajerial dan pemilik institusional dalam pembuatan kebijakan diharapkan mampu memoderasi pengaruh praktik *earnings management*. Sehingga dapat menambah kepercayaan para pemegang saham terhadap laporan

keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Dan mampu berdampak kepada bertambahnya nilai perusahaan oleh para pemegang saham. Seperti dalam penelitian terdahulu oleh Sulastris dan Nurdiansyah (2017), Oktaryani *et al* (2017), Putra (2016), serta Fatimah, Mardani, dan Wahono (2019) membuktikan bahwa penerapan *good corporate governance* memiliki berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mencoba menguji kebenaran dari adanya pengaruh *Real Earnings Management* terhadap nilai perusahaan. Penulis tertarik untuk menguji variabel-variabel tersebut sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Rahmawati dan Putri (2020) menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI selama periode 2012-2016, sedangkan penulis menggunakan data dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Penulis memilih menggunakan data tersebut karena penulis ingin penelitian ini fokus pada satu sub sektor perusahaan manufaktur dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail dan lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga penulis memilih judul **“Dampak *Real Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai *Moderating Variable*”**

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan dengan tujuan agar pembahasan tidak terlalu luas. Oleh karena itu, dalam penelitian dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Real Earnings Management* dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

2. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengamatan data adalah periode 2015 – 2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *real earnings management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *Real Earnings Management* terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Real Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi akademisi

Dapat menjadi bahan pembelajaran atau pembuktian teori tentang *Real Earnings Management* dan kepemilikan institusional. Sehingga dapat memperoleh kerangka konseptual tentang pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Real Earnings Management* dan praktik *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang mengenai Nilai Perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan agar dapat menerapkan praktik *Good Corporate Governance* sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan.

4. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan *Real Earnings Management* dan *Good Corporate Governance*. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait dengan *Real Earnings Management* dan *Good Corporate Governance*.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran ringkas pada skripsi ini, penulis menyajikan dalam bentuk sistematika penulisan skripsi. Sistematika dalam penulisan skripsi dibagi menjadi 5 (lima) bab, dengan tujuan mendapatkan gambaran umum tentang isi pada skripsi serta urutan-urutan pembahasan agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun Sistematika penulisan skripsi yang digunakan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai cara meningkatkan nilai perusahaan, pengaruh praktik *real earnings management* terhadap nilai perusahaan, dan cara untuk meminimalisir dampak dari praktik *real earnings management* terhadap nilai perusahaan melalui penerapan praktik *good corporate governance*. Bab ini berisikan latar belakang penelitian, pembahasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai *agency theory* dan *signalling theory* yang melandasi penelitian ini yang dijadikan dasar acuan teori untuk digunakan dalam analisis penelitian yang meliputi landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, objek penelitian, model penelitian, operasionalisasi variabel, dan teknik pengujian data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian merupakan bagian ini dari pembahasan skripsi ini, dimana berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan, implikasi manajerial serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.